



Aufa Maulida Fitrianingrum | Vianti Reza Pakasi | Ola Rut Paturu'
Achmad Suprayoga Ayomi | Virgia Shinta Tiolung | Yulisa Ayu Putri Kuranta
Teresye Pingkan Rondonuwu, M.Th. | Margaretha Anita Mambu
Brigita Karwur, S.Pd. | Selvi M. Oley, S.Pd.
Marisa Elisabeth Natalia Oley, S.Pd. | Estefien Deyni Kaunang, S.Pd.

MEMBUKA JENDELA DUNIA DENGAN MEMBACA



MEMBUKA JENDELA DUNIA DENGAN MEMBACA

Aufa Maulida Fitrianingrum

Vianti Reza Pakasi

Ola Rut Paturu'

Achmad Suprayoga Ayomi

Virgia Shinta Tiolung

Yulisa Ayu Putri Kuranta

Teresye Pingkan Rondonuwu, M.TH.

Margaretha Anita Mambu

Brigita Karwur, S.Pd.

Selvi M. Oley, S.Pd.

Marisa Elisabeth Natalia Oley, S.Pd.

Estefien Deyni Kaunang, S.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MEMBUKA JENDELA DUNIA DENGAN MEMBACA

Penulis:

Aufa Maulida Fitrianingrum | Vianti Reza Pakasi
Ola Rut Paturu' | Achmad Suprayoga Ayomi
Virgia Shinta Tiolung | Yulisa Ayu Putri Kuranta
Teresye Pingkan Rondonuwu, M.TH. | Margaretha Anita Mambu
Brigita Karwur, S.Pd. | Selvi M. Oley, S.Pd.
Marisa Elisabeth Natalia Oley, S.Pd. | Estefien Deyni Kaunang, S.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v, 59, Uk: 21 x 29,7 cm

QRCBN : 62-415-5398-035

Cetakan Pertama:

Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Allah yang Maha kuasa, atas penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku literasi untuk siswa-siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan judul: Membuka Jendela Dunia dengan Membaca. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 dalam mereka meningkatkan minat baca mereka.

Penulis bersyukur atas penyertaannya dapat menyelesaikan buku ini dengan fisik yang sehat jasmani dan rohani. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak sekolah yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini. Jika ada kritik dan saran yang membangun tentang buku ini dengan tulus hati penulis menerima demi kesempurnaan buku ini.

Penulis

DAFTAR ISI

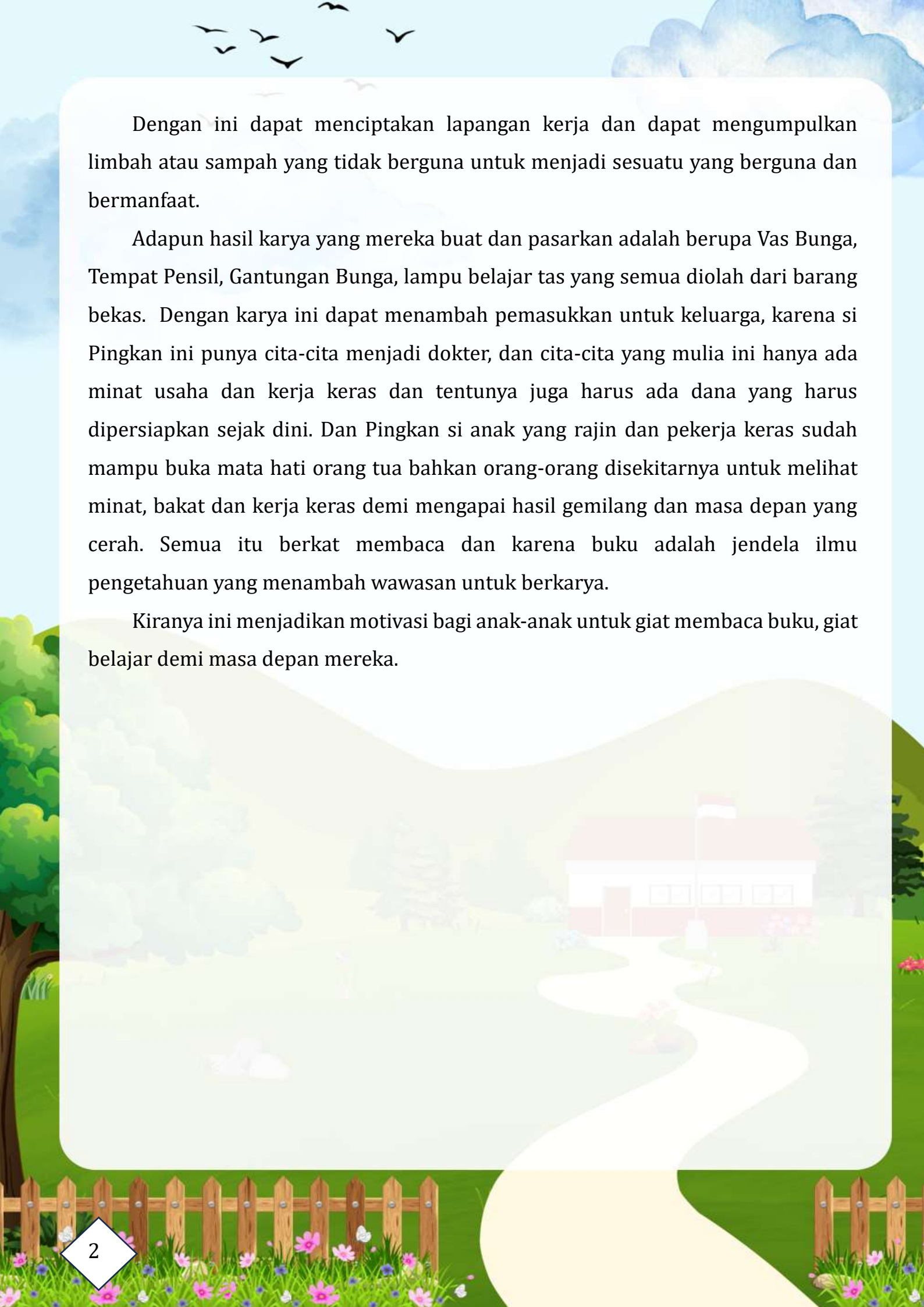
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
PINGKAN YANG KREATIF	1
GLEN DAN IBU MARISA.....	3
MENJELAJAHI DUNIA MELALUI ANGKA DI KELAS	5
SEMANGAT MEMBACA PUTRA	8
PENTINGNYA MEMBACA UNTUK MENAMBAH WAWASAN	11
MELIHAT DUNIA DENGAN HURUF DAN IMAJINASI	15
MEMBACA DAN BERHITUNG.....	18
MEMBACA SEBAGAI PINTU PENGETAHUAN	23
ARKA DAN NENEK.....	25
RAHASIA ANGKA-ANGKA DI KEBUN SEKOLAH.....	28
PETUALANGAN DI DUNIA BARU	30
SERUNYA MEMBACA.....	33
PETA DI LOTENG	35
MEMBACA SAMBIL BERHITUNG.....	37
BUDI DAN PETUALANGAN MEMBUKA JENDELA DUNIA	40
MISTERI BUKU TUA DI PERPUSTAKAAN.....	42
STRATEGI SEPAK BOLA DENGAN ANGKA.....	44
BELANJA CERDAS DI PASAR TRADISIONAL	47
KEAJAIBAN WARNA DI BALIK LUKISAN	50
TENTANG PENULIS	52

PINGKAN YANG KREATIF

Ada kisah seorang gadis kecil yang bernama Pingkan dia hidup dari keluarga yang kurang mampu. Dan anak ini punya hobbi membaca. Pada suatu hari dia berjalan-jalan pada sore hari, ketika dia selesai mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai anak gadis tertua dalam keluarganya, dia mengambil buku dan duduk dibawah pohon di depan rumahnya, sambil membaca buku yang dia pegang. Dari buku tersebut si Pingkan ini mendengarkan motivasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga demi mencapai cita-cita di masa depannya.

Dalam buku ini dia mendapatkan inspirasi untuk membuat karya dan mengolah bahan bekas untuk menjadi karya yang bisa dijual dan mendapatkan keuntungan untuk membantu ekonomi keluarga, dimana dia melihat ada bekas-bekas sampah seperti botol, gelas-gelas aqua untuk dia buat menjadi karya yang bisa dipajangkan nanti, dan melalui sekolah dia memasukkan idenya untuk menampilkan apa yang diinginkan dan dia melakukannya untuk masa depan dia dengan keluarganya.

Ketika dia memasukkan ide melalui ibu guru wali kelasnya idenya disambut baik dan gembira dan akhirnya si Pingkan ini yang menjadi tuntutan bagi teman sebayanya untuk membuat karya bahan bekas untuk dipajangkan dan nantinya akan dibawah ke pameran HUT Minahasa yang memang kebutuhan sekolah demi sampah ini SD Inpres I Tonsealama akan membawa hasil karya mereka dan Pingkan mulai mengumpulkan barang bekas yang akan diolah untuk membuat hasil karya mereka. Dan mulailah Pingkan bersama rekan-rekan dan ibu guru membuat apa yang sudah mereka rencanakan. Dan akhirnya hasil yang dibuat oleh anak-anak dan guru yang menumpakan ide dari si pingkan ini dihargai dan diterima dengan baik oleh Dinas Pendidikan. Dan disitulah mereka punya rencana untuk memajukan hasil karya dari Pingkan dan rekan-rekan sekelasnya.



Dengan ini dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat mengumpulkan limbah atau sampah yang tidak berguna untuk menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat.

Adapun hasil karya yang mereka buat dan pasarkan adalah berupa Vas Bunga, Tempat Pensil, Gantungan Bunga, lampu belajar tas yang semua diolah dari barang bekas. Dengan karya ini dapat menambah pemasukkan untuk keluarga, karena si Pingkan ini punya cita-cita menjadi dokter, dan cita-cita yang mulia ini hanya ada minat usaha dan kerja keras dan tentunya juga harus ada dana yang harus dipersiapkan sejak dini. Dan Pingkan si anak yang rajin dan pekerja keras sudah mampu buka mata hati orang tua bahkan orang-orang disekitarnya untuk melihat minat, bakat dan kerja keras demi mengapai hasil gemilang dan masa depan yang cerah. Semua itu berkat membaca dan karena buku adalah jendela ilmu pengetahuan yang menambah wawasan untuk berkarya.

Kiranya ini menjadikan motivasi bagi anak-anak untuk giat membaca buku, giat belajar demi masa depan mereka.

GLEN DAN IBU MARISA

Di dalam kelas yang tenang, murid-murid sedang sibuk membaca buku. Glen terlihat gelisah di bangkunya.

Glen : (mengangkat tangan) Ibu Marisa, boleh saya bertanya?

Ibu Marisa : Tentu, Glen. Ada apa?

Glen : Saya penasaran, Bu. Kenapa membaca itu penting? Bukankah kita bisa belajar banyak hal dari video atau internet?

Ibu Marisa : (menghampiri Glen) Pertanyaan yang bagus sekali, Glen. Membaca itu seperti membuka jendela ke dunia yang lebih luas. Lewat buku, kita bisa menjelajahi tempat-tempat baru, memahami pemikiran orang lain, dan mempelajari hal-hal yang mungkin tidak kita temukan di video.

Glen : Tapi, Bu, membaca itu kadang membosankan. Saya lebih suka melihat gambar atau mendengar cerita langsung.

Ibu Marisa : Saya mengerti, Glen. Namun, membaca mengajarkan kita lebih dari sekadar informasi. Membaca melatih imajinasi. Ketika kamu membaca, otakmu bekerja untuk membayangkan dunia yang diceritakan dalam buku itu. Coba bayangkan, kalau kamu membaca cerita tentang perjalanan ke luar angkasa, apa yang kamu pikirkan?

Glen : Hmm... Saya akan membayangkan berada di kapal luar angkasa, melihat bintang-bintang dari dekat, dan berjalan di bulan!

Ibu Marisa : Tepat sekali! Itulah kekuatan membaca. Buku memberikan kebebasan untuk membayangkan. Bahkan, sering kali imajinasi kita lebih kaya dibandingkan apa yang terlihat di layar.

Glen : (mengangguk pelan) Jadi, membaca itu seperti menjelajahi dunia dengan pikiran kita sendiri?

MENJELAJAHI DUNIA MELALUI ANGKA DI KELAS

Di suatu sekolah dasar, terdapat kelas 5 yang penuh dengan siswa cerdas dan berbakat. Di antara mereka, ada Whitney, seorang siswi yang dikenal sangat pintar namun naif. Whitney sering kali terlihat serius dan tekun belajar, tetapi kerap kali terjebak dalam pemikiran sederhana yang membuatnya sulit untuk memahami ide-ide kompleks. Teman dekatnya, Kallen, adalah siswa yang sangat pintar dengan imajinasi yang tak terbatas. Ia mampu menghubungkan segala sesuatu dengan ide-ide fantastis, menjadikannya bintang dalam diskusi kelas. Ada juga Immanuel, siswa yang logis dan terstruktur. Dengan otak yang tajam, Immanuel selalu bisa memecahkan masalah-masalah sulit dengan pendekatan sistematis.

Ibu guru mereka, Pingkan, dikenal sebagai pengajar yang bijaksana dan penuh semangat. Ia percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang angka dan rumus, tetapi tentang bagaimana memandang dunia melalui perspektif yang berbeda. Suatu hari, Pingkan mengumumkan bahwa mereka akan memulai proyek yang menggabungkan matematika dengan penjelajahan dunia. Tujuannya adalah untuk membuat siswa memahami bagaimana angka dan perhitungan dapat mengungkap keajaiban di berbagai belahan dunia.

“Anak-anak, hari ini kita akan memulai proyek yang sangat menarik!” kata Ibu Pingkan dengan senyuman lebar. “Kita akan menjelajahi dunia melalui angka, dan saya ingin kalian memilih tempat yang menarik bagi kalian.”

“Wah, kedengarannya seru, Bu!” seru Kallen, matanya berbinar penuh semangat.

“Saya ingin memilih Piramida Giza,” kata Whitney dengan percaya diri. “Saya ingin menghitung ukuran dan struktur bangunan itu.”

“Piramida Giza? Itu pilihan yang sangat bagus, Whitney!” puji Ibu Pingkan. “Kallen, apa pilihanmu?”

SEMANGAT MEMBACA PUTRA

Pagi itu, suasana di SD INPRES I TONSEALAMA terasa sejuk. Angin berhembus lembut melewati pepohonan yang tumbuh rimbun di halaman sekolah. Di dalam kelas 6, para siswa mulai membuka buku catatan mereka, bersiap-siap untuk pelajaran hari itu.

Ibu Estefien menyapa siswa dengan semangat, "Selamat pagi, anak-anak! Sebelum kita mulai, ada yang ingin Ibu tanyakan. Siapa di sini yang suka membaca buku?"

Sontak suasana kelas menjadi gaduh. Beberapa siswa mengangkat tangan dengan antusias, namun ada juga yang hanya tersenyum malu-malu. Di antara mereka, Putra tampak duduk diam sambil menatap jendela kelas.

"Putra, kamu kenapa tidak mengangkat tangan? Kamu tidak suka membaca?," tegur Ibu Estefien kepada Putra.

Putra tersentak, kemudian tersenyum canggung, "Sebenarnya... saya tidak begitu suka membaca, Bu. Saya merasa bosan setiap kali mencoba membaca buku."

Beberapa teman Putra tertawa pelan, tetapi Ibu Estefien segera menenangkan mereka dengan tatapan lembut.

Ibu Estefien berkata, "Tidak apa-apa, Putra. Banyak orang merasa seperti itu pada awalnya. Tapi, coba ibu ingin berbagi cerita. Tahu nggak, membaca itu seperti membuka jendela dunia. Lewat buku, kita bisa pergi ke tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi, belajar tentang hal-hal yang mungkin tak pernah kita bayangkan. Apa kamu tidak ingin merasakan itu?"

Putra terdiam, berpikir. Selama ini, dia selalu menganggap membaca hanya sekadar tugas sekolah.

"Tapi, Bu... saya tidak tahu buku apa yang menarik," jawab Putra dengan lirih.

Ibu Estefien tersenyum mendengar jawaban Putra. Ia berjalan ke sudut kelas dan mengeluarkan sebuah buku bergambar dari rak. Ibu Estefien menyodorkan

PENTINGNYA MEMBACA UNTUK MENAMBAH WAWASAN

Di suatu pagi yang cerah, di sekolah SD Inpres I Tonsealama, kelas 5 suasana kelas begitu riang karena hari ini adalah jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Anak-anak sangat menantikan pelajaran ini karena Ibu Marisa, guru Bahasa Indonesia mereka, selalu memiliki cara seru untuk mengajar.

Ibu Guru Marisa : "Selamat pagi, anak-anak! Hari ini kita akan melakukan sesuatu yang berbeda. Coba tebak, siapa yang bisa menebak?"

Anugrah : "Apakah kita akan membaca cerita, Ibu Guru?"

Ibu Guru Marisa : "Benar sekali, Anugrah! Tapi, bukan sekadar membaca cerita biasa. Hari ini, kita akan mencoba 'Membuka Jendela Dunia dengan Membaca'. Apa ada yang tahu apa maksudnya?"

Para siswa tampak bingung namun penasaran.

Anggeli : "Membuka jendela dunia, Pak? Maksudnya, dengan membaca kita bisa melihat dunia di luar sana tanpa harus pergi ke tempat itu?"

Ibu Guru Marisa : "Betul sekali, Anggeli! Dengan membaca, kalian bisa mengenal tempat-tempat baru, dan juga memahami sejarah serta ilmu pengetahuan yang menarik! Buku adalah jendela dunia yang bisa membawa kita ke mana saja tanpa harus beranjak dari tempat duduk."

Ibu Guru Marisa kemudian membagikan beberapa buku cerita dan buku pengetahuan kepada setiap anak di kelas.

Ibu Guru Marisa : "Sekarang, pilihlah satu buku yang kalian suka. Bacalah selama 15 menit, lalu kita akan membahas cerita atau pengetahuan yang kalian dapatkan dari buku itu. Ingat, kalian bisa memilih buku cerita atau buku pengetahuan, tergantung apa yang kalian ingin tahu lebih banyak hari ini."

MELIHAT DUNIA DENGAN HURUF DAN IMAJINASI

Di suatu pagi yang cerah di SD Inpres I Tonsealama, Noel duduk di bangku paling belakang kelas 5 sambil menatap keluar jendela. Di luar, pohon-pohon berayun lembut diterpa angin, dan Noel merasa ingin tahu tentang hal-hal yang jauh di luar jangkauannya. Namun, Noel adalah anak yang pemalu, dan sering merasa sulit menyuarakan rasa ingin tahunya di hadapan teman-temannya.

Tiba-tiba, bel masuk berbunyi. Semua siswa mulai duduk tenang, dan Ibu Marisa, seorang guru yang ramah dengan senyum hangat, memasuki kelas dengan membawa sebuah buku besar yang berwarna biru tua.

Ibu Marisa: “Selamat pagi, anak-anak!”

Murid-murid serempak: “Pagi, Bu!”

Ibu Marisa menaruh buku itu di atas meja dan menatap anak-anak dengan penuh antusiasme. “Hari ini kita akan belajar sesuatu yang berbeda. Pernahkah kalian merasa penasaran tentang dunia di luar sana, tentang tempat-tempat yang belum pernah kalian lihat?”

Beberapa murid saling memandang dan mengangguk ragu-ragu. Namun Noel tampak lebih tertarik dari biasanya. Ia memandangi buku di tangan Ibu Marisa, merasa penasaran.

“Ibu, apa yang ada di dalam buku itu?” tanya Noel malu-malu.

Ibu Marisa tersenyum dan menatap Noel. “Ini adalah buku tentang dunia. Tapi, bukan hanya tentang tempat-tempat yang nyata. Buku ini juga mengajarkan kita untuk melihat dunia dengan huruf dan imajinasi. Dengan membaca dan berimajinasi, kita bisa pergi ke mana saja, bahkan ke tempat-tempat yang tidak ada di peta.”

Noel semakin penasaran. “Jadi, kita bisa melihat dunia hanya dengan membaca?”

MEMBACA DAN BERHITUNG

Suasana pagi di sekolah SD Inpres I Tonsealama terlihat cerah dan menyenangkan. Matahari bersinar terang, dan suara burung terdengar di luar jendela kelas. Di dalam kelas, Ibu Guru Margaretha sedang berdiri di depan papan tulis, menyambut para siswa yang sudah duduk rapi.

Ibu Guru Margaretha menyapa, "Selamat pagi, anak-anak! Hari ini kita akan membuka jendela dunia melalui dua hal yang sangat penting, yaitu membaca dan berhitung. Siapa yang sudah siap?"

Bianca menjawab dengan antusias, "Saya siap, Bu! Saya sangat suka membaca buku!"

Nael mengangkat tangan dengan wajah penasaran, "Saya juga, Bu! Tapi saya lebih suka berhitung. Apakah kita bisa belajar kedua hal itu bersama-sama?"

Ibu Guru Margaretha tersenyum sembari menjawab, "Tentu saja! Kalian tahu kan, membaca bisa membawa kita ke tempat-tempat yang jauh, dan berhitung membantu kita memahami dunia dengan cara yang berbeda. Kalian ingin tahu bagaimana caranya?"

Bianca dan Nael serempak, "Ya, Bu!"

Di meja Ibu Guru Margaretha terdapat sebuah buku besar berjudul Petualangan Dunia. Di sampingnya, ada peta dunia yang menggantung di dinding.

"Anak-anak, mari kita mulai petualangan pertama kita hari ini, yaitu dengan membaca. Siapa yang tahu apa yang bisa kita temukan di dalam buku?" tanya Ibu Guru Margaretha.

Bianca berteriak, "Saya tahu, Bu! Di dalam buku kita bisa menemukan cerita tentang tempat-tempat yang jauh, tentang orang-orang yang berbeda, dan bahkan tentang hewan atau tumbuhan yang belum pernah kita lihat."

Nael mengangguk sambil berpikir lalu berkata, "Betul, Bianca! Buku bisa membawa kita ke mana saja. Seperti, jika kita membaca buku tentang luar angkasa,

MEMBACA SEBAGAI PINTU PENGETAHUAN

Di sebuah desa kecil yang dikelilingi oleh pegunungan hijau dan sungai yang jernih, hiduplah seorang gadis bernama Maya. Maya adalah seorang anak yang penasaran dan selalu ingin tahu tentang dunia di luar desanya. Namun, karena desanya yang terpencil, informasi tentang dunia luar sangat terbatas. Suatu hari, saat menjelajahi perpustakaan desa, Maya menemukan sebuah buku berjudul “Membuka Jendela Dunia dengan Membaca”. Buku ini menarik perhatiannya dan menjadi awal petualangan baru dalam hidupnya.

Ketika Maya membuka halaman pertama buku tersebut, ia disambut oleh gambar-gambar indah dan cerita-cerita menarik dari berbagai belahan dunia. Setiap halaman membawa Maya ke tempat-tempat yang belum pernah ia lihat sebelumnya: dari padang pasir Sahara yang luas hingga hutan hujan Amazon yang lebat. Melalui kata-kata dalam buku itu, Maya belajar tentang budaya, tradisi, dan cara hidup orang-orang di negara lain. Ia membaca tentang festival warna-warni di India, makanan khas Italia, serta musik tradisional Afrika.

Setiap kali membaca, imajinasi Maya melambung tinggi. Ia membayangkan dirinya berada di tengah keramaian festival Holi di India, merasakan kebahagiaan saat melemparkan bubuk warna ke udara bersama teman-temannya. Di lain waktu, ia membayangkan dirinya berjalan-jalan di kota Roma sambil menikmati pizza lezat dan mengagumi arsitektur kuno. Buku itu seolah-olah membuka jendela ke dunia yang lebih luas dan memberinya kesempatan untuk menjelajahi tempat-tempat baru tanpa harus meninggalkan desanya.

Setelah beberapa minggu membaca buku tersebut, Maya merasa terinspirasi untuk berbagi pengetahuannya dengan teman-temannya. Ia mengundang mereka untuk berkumpul di perpustakaan desa setiap sore setelah sekolah. Dengan semangat yang membara, Maya mulai menceritakan kisah-kisah menarik dari bukunya kepada teman-temannya. Mereka semua mendengarkan dengan antusias

ARKA DAN NENEK

Pada suatu pagi yang cerah, di sebuah desa kecil yang dikelilingi sawah hijau, tinggal seorang anak bernama Arka. Arka adalah seorang anak yang selalu penasaran tentang segala hal. Ia sering bertanya kepada orang tuanya tentang bagaimana dunia di luar desa mereka, mengapa langit bisa biru, atau bagaimana bintang bisa bersinar di malam hari. Namun, karena kehidupan mereka yang sederhana, banyak pertanyaan Arka yang tidak bisa dijawab dengan pasti oleh orang tuanya.

Suatu hari, Arka berjalan ke rumah neneknya yang tinggal di ujung desa. Neneknya adalah seorang wanita bijaksana yang selalu menceritakan kisah-kisah menarik tentang dunia luar. Namun, kali ini, ketika Arka iba di rumah neneknya, ia mendapati nenek sedang duduk di beranda rumah dengan sebuah buku tebal di tangannya.

"Nenek, apa yang sedang nenek baca?" tanya Arka penasaran.

Nenek tersenyum dan mengangkat bukunya. "Ini, Arka Buku ini menceritakan tentang dunia luar, tentang tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi, dan tentang orang-orang dari berbagai penjuru dunia. Buku ini membawaku ke dunia yang jauh, jauh sekali dari desa kita."

Arka mendekat dan melihat halaman-halaman buku itu. Ia terkejut melihat betapa banyak informasi yang ada di dalamnya. "Tapi, nenek, aku tidak bisa pergi ke tempat-tempat itu. Bagaimana aku bisa tahu tentang dunia luar?"

Nenek tertawa lembut. "Arka", dengan membaca, kamu bisa membuka jendela dunia tanpa harus meninggalkan rumah. Buku adalah pintu yang menghubungkan kita dengan dunia yang lebih luas." Penasaran, "Arka" meminta nenek untuk meminjamkan buku itu. Nenek mengangguk dan memberikan buku tersebut kepada Arka, "Mulailah dengan membaca. Kamu akan melihat bahwa dunia ini lebih besar daripada yang kamu bayangkan."

RAHASIA ANGKA-ANGKA DI KEBUN SEKOLAH

Michaela duduk di bangkunya dengan kepala bersandar di tangan. Pagi itu, Ibu Guru Sandra masuk ke kelas dengan membawa keranjang penuh buah-buahan dari kebun sekolah. Semua siswa langsung penasaran.

"Selamat pagi, anak-anak!" sapa Ibu Guru Sandra. "Hari ini kita akan belajar tentang numerasi dengan cara yang menyenangkan. Siapa yang ingin tahu rahasianya?"

Michaela, yang biasanya kurang tertarik dengan pelajaran berhitung, ikut penasaran. "Apa hubungannya keranjang buah itu dengan numerasi, Bu?" tanyanya.

Ibu Guru Sandra tersenyum dan mengangkat sebuah jeruk. "Numerasi bukan hanya tentang angka di buku, Michaela. Ini tentang bagaimana kita menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Nah, mari kita coba bermain dengan buah-buahan ini."

Ibu Guru Sandra meminta semua siswa berkumpul di depan kelas. Di dalam keranjang, ada 12 jeruk, 8 apel, dan 10 pisang. "Sekarang, siapa yang bisa menghitung jumlah seluruh buah di keranjang ini?"

Siswa-siswa mulai menjawab. Michaela berpikir keras, lalu mengangkat tangan. "Jumlahnya 30, Bu! Karena 12 ditambah 8 sama dengan 20, lalu ditambah 10 menjadi 30."

"Bagus sekali, Michaela!" kata Ibu Guru Sandra. "Sekarang, bayangkan jika kita ingin membagikan buah-buahan ini secara adil kepada 6 teman. Berapa buah yang didapat setiap teman?"

Michaela berpikir lagi. "30 dibagi 6... masing-masing dapat 5 buah, Bu."

"Hebat! Sekarang pertanyaan terakhir. Jika setiap apel harganya Rp2.000, berapa uang yang dibutuhkan untuk membeli semua apel di keranjang ini?"

Michaela tersenyum. "8 apel dikali Rp2.000, jadi totalnya Rp16.000, Bu."

PETUALANGAN DI DUNIA BARU

Di sebuah kota kecil yang dikelilingi oleh pegunungan,hiduplah seorang gadis bernama Maya. Setiap pagi, Maya bangun lebih awal dari teman-temannya untuk membantu ibunya di kebun. Namun, meskipun hidup mereka sederhana, Maya selalu merasa ada sesuatu yang kurang—ia merasa dunia ini terlalu kecil, dan hidupnya hanya berputar di sekitar rutinitas sehari-hari.

Suatu hari, ketika Maya sedang membantu ibunya menyapu halaman, seorang pria tua dengan janggut putih panjang datang ke rumah mereka. Dia membawa sebuah tas kulit tua yang sudah usang dan tampak penuh dengan buku-buku. Maya melihat pria itu dengan rasa penasaran, karena dia tidak pernah melihatnya sebelumnya.

“Selamat pagi, nak,” sapa pria itu dengan suara lembut. “Aku membawa beberapa buku yang bisa kamu baca. Buku-buku ini akan membawamu ke dunia yang berbeda.”

Maya menatap pria itu dengan bingung. “Buku? Tapi, aku tak pernah pergi jauh dari sini. Mengapa aku perlu membaca buku?”

Pria itu tersenyum bijak. “Buku adalah jendela, Maya. Jendela untuk melihat dunia yang lebih besar. Jika kamu hanya melihat dunia melalui mata, kamu hanya akan melihat apa yang ada di depanmu. Tetapi dengan membaca, kamu bisa melihat apa yang ada di luar sana—di tempat-tempat yang belum pernah kamu kunjungi dan di antara orang-orang yang belum pernah kamu temui.”

Maya masih ragu, tetapi ia merasa tertarik. Ia memutuskan untuk menerima satu buku dari pria tua itu. Buku itu berjudul *Petualangan di Dunia Baru*. Ketika pria itu pergi, Maya duduk di sudut rumah dan membuka halaman pertama.

Setiap kata yang ia baca seperti membuka pintu menuju dunia yang sama sekali berbeda. Maya membaca tentang seorang gadis yang berkeliling dunia, mengunjungi berbagai negara, dan bertemu dengan berbagai orang. Di setiap halaman, ia

SERUNYA MEMBACA

Aca duduk di sudut perpustakaan, dikelilingi oleh tumpukan buku. Ia membuka sebuah buku berjudul “Petualangan di Hutan Ajaib”. Setiap halaman yang ia baca membawanya ke dunia baru yang penuh warna dan imajinasi. Di dalam hutan itu, Aca membayangkan dirinya sebagai seorang pahlawan yang harus menyelamatkan hewan-hewan dari ancaman pemburu.

Putra datang menghampiri Aca dengan wajah bingung. “Aca, kenapa kamu selalu membaca? Bukankah lebih seru bermain game?” tanyanya.

Aca tersenyum dan menjawab, “Putra, membaca itu seperti membuka jendela dunia. Dengan membaca, aku bisa pergi ke tempat-tempat yang tidak pernah kita kunjungi.”

Putra mengerutkan keningnya. “Maksudmu?”

“Bayangkan saja,” kata Aca sambil menunjukkan gambar di dalam bukunya. “Di sini ada unicorn yang bisa terbang! Dan aku bisa belajar tentang berbagai budaya hanya dengan membuka buku tentang negara lain.”

Putra mulai tertarik. “Jadi, kamu bisa pergi ke mana saja hanya dengan membaca?”

“Betul sekali!” jawab Aca antusias. “Setiap buku adalah petualangan baru. Misalnya, jika kita membaca tentang Mesir kuno, kita bisa belajar tentang piramida dan mumi.”

Akhirnya, Putra duduk di samping Aca dan mulai melihat-lihat buku-buku di rak. Mereka menemukan sebuah ensiklopedia tentang luar angkasa. Aca menjelaskan bagaimana bintang-bintang terbentuk dan apa itu lubang hitam.

“Wow! Ini keren banget!” seru Putra. “Aku tidak tahu banyak tentang luar angkasa sebelumnya.”

PETA DI LOTENG

Kenzo sedang duduk di meja belajarnya dengan peta tua yang ia temukan di loteng rumahnya. Peta itu terlihat usang dan penuh coretan aneh. Ia merasa ada sesuatu yang menarik dari peta tersebut.

Abel masuk ke kamar Kenzo dan melihat adiknya kebingungan memandangi peta itu. “Apa kamu menemukan sesuatu?” tanyanya.

“Ya! Aku menemukan peta ini di loteng,” jawab Kenzo excitedly. “Tapi aku tidak tahu kemana arahnya.”

Abel mendekat dan melihat peta tersebut lebih dekat. “Kita perlu mencari tahu lebih banyak tentang tempat ini,” katanya sambil tersenyum.

Mereka berdua kemudian mengambil beberapa buku dari rak perpustakaan rumah mereka—buku sejarah tentang daerah-daerah kuno dan atlas dunia untuk membantu memahami lokasi-lokasi dalam peta tersebut.

“Sini lihat,” kata Abel sambil menunjuk salah satu bagian peta. “Ini terlihat seperti nama kota kuno! Kita bisa mencari informasi lebih lanjut di internet atau melalui buku.”

Kenzo mengangguk setuju dan mereka mulai mencari informasi tentang kota-kota kuno tersebut. Mereka menemukan bahwa kota itu memiliki sejarah panjang dengan banyak legenda menarik.

Setelah beberapa jam penelitian, Kenzo berkata dengan semangat, “Kita bisa membuat petunjuk sendiri berdasarkan informasi ini! Seperti detektif!”

Abel tertawa dan berkata, “Iya! Kita akan menjadi penjelajah waktu!”

Malam itu mereka menggambar rute perjalanan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari dari buku-buku tersebut dan merencanakan petualangan imajiner ke tempat-tempat bersejarah menggunakan pengetahuan baru mereka.

MEMBACA SAMBIL BERHITUNG

Pagi yang cerah di Desa Kembuan. Di SD Inpres I Tonsealama, Lovely, Noel, dan Abel sedang menunggu bel masuk. Mereka duduk di bawah pohon besar di halaman sekolah.

"Kak Abel, guru pernah bilang membaca itu seperti membuka jendela dunia. Tapi aku bingung, apa maksudnya? Apa kita bisa melihat dunia dari sini?" tanya Lovely.

Abel tersenyum. "Betul, Lovely. Membaca itu seperti membuka jendela imajinasi. Kamu bisa tahu tentang dunia tanpa harus bepergian. Misalnya, kamu tahu tentang Piramida di Mesir karena membaca buku, bukan?"

Lovely mengangguk. "Iya! Aku pernah baca cerita tentang anak yang menjelajahi gurun dan menemukan piramida. Rasanya aku seperti ikut pergi ke sana!"

Noel ikut menimpali, "Tapi ingat, Lovely, selain membaca, kita juga harus belajar berhitung. Kalau tidak bisa berhitung, kita akan kesulitan menyelesaikan masalah sehari-hari."

"Benarkah? Bisa kasih contoh?" tanya Lovely penasaran.

Noel menjawab, "Misalnya, kalau kamu ingin berbagi permen atau menghitung waktu perjalanan, kamu butuh berhitung!"

Abel menambahkan, "Bagaimana kalau nanti kita ke perpustakaan? Di sana, kita bisa belajar lebih banyak tentang membaca dan berhitung."

Mereka setuju untuk menjelajahi perpustakaan setelah jam pelajaran selesai.

Setelah pelajaran selesai, mereka pergi ke perpustakaan. Di sana ada banyak rak buku, peta dunia di dinding, dan meja belajar.

Lovely mengambil sebuah buku cerita. "Lihat! Ini cerita tentang hutan Amazon. Di sana banyak hewan seperti jaguar dan burung tukan. Pasti seru kalau bisa ke sana."

BUDI DAN PETUALANGAN MEMBUKA JENDELA DUNIA

Pagi itu, kelas ramai sekali. Ibu Guru masuk dan menyapa semua siswa dengan senyum lebar.

"Selamat pagi, anak-anak! Hari ini kita akan belajar tentang pentingnya membaca. Siapa yang suka membaca?" tanya Ibu Guru.

Rina langsung mengangkat tangan dengan semangat. "Saya, Bu! Saya suka sekali membaca buku cerita dan ensiklopedia!"

"Bagus sekali, Rina! Kenapa kamu suka membaca?" tanya Ibu Guru.

Rina menjawab, "Karena dengan membaca, saya bisa tahu banyak hal baru dan merasa seperti menjelajahi dunia tanpa harus pergi ke mana-mana!"

Tiba-tiba, Budi mengangkat tangan dengan wajah bingung. "Tapi, Bu, saya tidak suka membaca. Rasanya membosankan," katanya.

Ibu Guru tersenyum lalu bertanya, "Budi, apa yang membuatmu merasa seperti itu?"

"Buku-buku itu tebal, Bu, dan kadang-kadang isinya sulit dimengerti. Saya lebih suka bermain game atau menonton film," jawab Budi.

Rina mencoba menjelaskan, "Tapi, Budi, kalau kamu membaca, kamu bisa menemukan cerita-cerita menarik yang tidak ada di film!"

Ibu Guru pun berkata, "Rina benar. Membaca itu seperti membuka jendela dunia. Dengan membaca, kamu bisa belajar tentang budaya lain, sejarah, atau bahkan sains!"

Ibu Guru lalu mengambil beberapa buku dari meja. "Mari kita coba sesuatu. Budi, ini ada buku yang mungkin kamu suka. Coba baca sinopsisnya," katanya sambil memberikan sebuah buku kepada Budi.

Budi mulai membaca sinopsisnya. "Ini tentang petualangan seorang anak di hutan ajaib. Sepertinya menarik juga," katanya sambil tersenyum kecil.

MISTERI BUKU TUA DI PERPUSTAKAAN

Pagi itu, Dave duduk di bangkunya sambil menguap. Ibu Guru Marisa, dengan senyumnya yang ramah, berdiri di depan kelas. "Anak-anak, tugas minggu ini adalah membaca satu buku dari perpustakaan dan menuliskan cerita atau pelajaran yang kalian dapatkan," katanya dengan semangat.

Dave menghela napas panjang. "Membaca? Huh, aku lebih suka bermain bola," gumamnya pelan, tapi cukup keras hingga Ibu Guru Marisa mendengarnya.

Ibu Guru tersenyum mendekati Dave. "Kamu suka petualangan, kan? Bagaimana kalau kamu mencari buku petualangan di perpustakaan? Siapa tahu kamu akan menemukan sesuatu yang menarik."

Meski ragu, Dave akhirnya mengangguk. Sepulang sekolah, dia berjalan menuju perpustakaan. Di sana, rak-rak penuh buku berjejer rapi, membuatnya bingung harus mulai dari mana.

Saat berjalan melewati rak belakang, matanya menangkap sebuah buku tua dengan sampul kulit cokelat yang sudah kusam. Judulnya, "Rahasia Harta Karun Pulau Dewa". Dengan penasaran, Dave menarik buku itu dan membukanya.

Tiba-tiba, sebuah catatan kecil jatuh dari dalam buku. Tulisan di catatan itu berbunyi: "Jika kau membaca ini, maka petualanganmu dimulai. Temukan petunjuk berikutnya di halaman 45."

Dave merasa jantungnya berdegup cepat. "Apa maksudnya ini?" pikirnya. Ia segera membuka halaman 45 dan menemukan gambar peta kecil dengan beberapa tanda. Di bawah peta itu, tertulis: "Untuk menemukan harta karun, gunakan imajinasimu. Setiap halaman adalah petunjuk."

Tanpa sadar, Dave mulai terhanyut dalam cerita. Ia membayangkan dirinya berada di pulau terpencil, menyusuri hutan lebat, memecahkan teka-teki, dan menemukan petunjuk-petunjuk baru yang mengarah pada harta karun. Rasanya seperti ia benar-benar ada di sana!

STRATEGI SEPAK BOLA DENGAN ANGKA

Pagi itu, suasana di lapangan sekolah SD Inpres 1 Tonsealama penuh dengan semangat. Siswa kelas 6 sedang bersiap mengikuti pelajaran olahraga bersama Pak Guru. Namun, pagi itu ada yang berbeda. Pak Guru membawa papan tulis kecil dan sebuah kotak penuh alat peraga.

Fio, seorang siswa yang sangat menyukai sepak bola, penasaran melihat perlengkapan itu. “Pak, apa kita mau belajar strategi baru hari ini?” tanyanya dengan antusias.

Pak Guru tersenyum. “Tepat sekali, Fio. Tapi kita juga akan belajar numerasi. Siapa bilang berhitung hanya bisa dilakukan di dalam kelas? Angka-angka juga penting di dunia olahraga, termasuk sepak bola.”

Fio mengerutkan dahi. “Apa hubungannya sepak bola dengan angka, Pak?”

Pak Guru menggambar sebuah lapangan sepak bola di papan tulis kecilnya. “Mari kita mulai dengan formasi. Kita tahu sebuah tim memiliki 11 pemain. Misalnya, jika kita menggunakan formasi 4-4-2, itu berarti ada 4 pemain bertahan, 4 pemain tengah, dan 2 pemain penyerang. Sekarang, berapa pemain yang tersisa untuk menjadi penjaga gawang?”

Fio berpikir cepat. “4 ditambah 4 itu 8, ditambah 2 jadi 10. Jadi, satu pemain sisanya adalah penjaga gawang, Pak!”

“Benar sekali! Sekarang bayangkan jika kita menghadapi tim lawan yang menggunakan 5 pemain di lini serang. Berapa pemain yang harus kita tempatkan di lini pertahanan agar seimbang?” tanya Pak Guru lagi.

Fio menjawab yakin, “5 pemain juga, Pak, supaya kekuatan kita seimbang!”

Pak Guru mengangguk bangga. “Tepat. Dalam sepak bola, angka-angka ini penting untuk menentukan strategi. Bahkan pelatih profesional menggunakan numerasi untuk menyusun formasi dan taktik terbaik.”

BELANJA CERDAS DI PASAR TRADISIONAL

Pagi itu, suasana di kelas 6 begitu riuh. Ibu Guru Brigita datang dengan senyum hangat, membawa sebuah keranjang kecil. "Anak-anak, hari ini kita akan belajar numerasi dengan cara yang berbeda. Kita akan ke pasar tradisional dekat sekolah!"

Mendengar hal itu, siswa-siswa langsung bersorak. Cindy, seorang siswa yang dikenal pandai berhitung, bertanya, "Ibu, apa yang akan kita lakukan di pasar? Bukankah itu tempat belanja, bukan tempat belajar?"

Ibu Guru tersenyum. "Betul, Cindy. Tapi pasar juga tempat yang sempurna untuk belajar mengelola uang, menghitung harga, dan membuat keputusan cerdas. Semua itu membutuhkan numerasi. Yuk, kita ke sana sekarang!"

Setibanya di pasar, aroma rempah-rempah, sayuran segar, dan makanan tradisional menyambut mereka. Ibu Guru Brigita membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan masing-masing kelompok sejumlah uang untuk digunakan. Cindy tergabung dalam kelompok pertama bersama tiga temannya.

"Cindy, kalian mendapat uang Rp50.000. Tugas kalian adalah membeli barang sesuai daftar ini: 3 kilogram mangga seharga Rp12.000 per kilogram, 2 ikat bayam seharga Rp5.000 per ikat, dan, jika uang cukup, 1 kilogram pisang seharga Rp10.000. Gunakan anggaran dengan bijak," kata Ibu Guru.

Cindy segera mengambil kertas catatan dan pena. "Baik, Bu. Kita mulai menghitung dulu." Ia menulis:

- Mangga: $3 \text{ kg} \times \text{Rp}12.000 = \text{Rp}36.000$
- Bayam: $2 \text{ ikat} \times \text{Rp}5.000 = \text{Rp}10.000$
- Total: $\text{Rp}36.000 + \text{Rp}10.000 = \text{Rp}46.000$

"Kalau kita membeli mangga dan bayam, kita masih punya sisa Rp50.000 - Rp46.000, yaitu Rp4.000," jelas Cindy kepada teman-temannya. "Tapi, uang kita tidak cukup untuk membeli pisang yang harganya Rp10.000."

KEAJAIBAN WARNA DI BALIK LUKISAN

Ibu Guru Pingkan memasuki kelas 4 dengan membawa sebuah bingkai lukisan besar yang dibungkus kain. Semua siswa penasaran.

"Ada kejutan, anak-anak! Tapi sebelum itu, siapa yang tahu apa itu seni?" tanya Ibu Guru sambil tersenyum.

Sasa, yang duduk di barisan depan, mengangkat tangan. "Seni adalah menggambar, menyanyi, atau menari, Bu!"

"Bagus, Sasa! Seni adalah cara kita mengekspresikan perasaan, baik melalui gambar, musik, tarian, atau bahkan kerajinan tangan," kata Ibu Guru.

Cici, yang terkenal suka menggambar, bertanya, "Bu Guru, apa yang Ibu bawa itu ada hubungannya dengan seni?"

Ibu Guru mengangguk dan membuka kain yang menutupi bingkai. Sebuah lukisan indah berisi pemandangan pegunungan, sawah, dan sungai muncul. Anak-anak terkesima.

"Ini adalah lukisan karya seorang pelukis terkenal dari daerah kita. Apa yang kalian rasakan saat melihat lukisan ini?"

Sasa menjawab, "Lukisannya indah sekali, Bu! Rasanya seperti saya berada di tempat itu."

Cici menambahkan, "Saya suka warna biru sungainya, Bu. Kelihatan segar sekali."

"Benar, anak-anak. Setiap warna dalam lukisan ini punya makna. Warna biru memberikan rasa tenang, hijau menyimbolkan kehidupan, dan kuning bisa membuat kita merasa bahagia. Pelukis menggunakan warna untuk menyampaikan perasaan," jelas Ibu Guru.

Ibu Guru kemudian mengajak anak-anak untuk mencoba membuat lukisan mereka sendiri. "Sekarang, mari kita berkreasi! Bayangkan tempat favorit kalian, lalu lukis menggunakan warna-warna yang kalian suka."

TENTANG PENULIS



Aufa Maulida Fitrianingrum merupakan lulusan Prodi S1 Pendidikan Fisika Universitas Negeri Semarang dan Prodi S2 Fisika Institut Teknologi Bandung. Kini penulis merupakan dosen di Prodi Fisika Universitas Negeri Manado. Bidang minat penulis adalah fisika kebumian dan pendidikan fisika baik pada media, model, maupun evaluasi pembelajaran fisika. Penulis telah menghasilkan karya khususnya artikel ilmiah, buku ajar, dan buku referensi. Beberapa karya buku yang penulis hasilkan adalah Pembelajaran Fisika Berbasis ICT, Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Wordwall, Tektonofisika, *Virtual Laboratory* (VLab) untuk Pembelajaran Fisika, dan QGIS sebagai Media Pembelajaran Pembuatan Peta Kontur. Di waktu luangnya, penulis juga aktif sebagai *content creator* yang fokus pada perkembangan pembelajaran fisika di website <https://aufamf.blogspot.com/> dan platform Youtube Aufa MF.



Vianti Reza Pakasi, lahir di Tondano tanggal 3 Oktober 2004, terlahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dan saat ini penulis bertempat tinggal di desa Ranomerut, Kecamatan Eris. Penulis adalah mahasiswa aktif semester 5 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado. Penulis menyelesaikan

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2019, lalu menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2022, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Universitas Negeri Manado melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu penulis juga mengikuti program kampus mengajar di SD INPRES 1 TONSEALAMA. Setiap hari penulis ke sekolah dasar sambil tetap menulis cerita di sela waktu luang. Pengalaman bersama siswa dan kehidupan di sekolah sering menjadi inspirasi bagi tulisan saya, mengajar tentang Literasi dan Numerasi, menjadikan setiap hari penuh makna dan cerita baru.



Ola Rut Paturu, lahir di ke'pe', Randan Batu, tanggal 27 Oktober 202, terlahir sebagai anak bungsu dari 7 bersaudara, saat ini penulis bertempat tinggal di Randan Batu, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Penulis memulai Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105 Durian kecamatan Makale Selatan, pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan SMP Negeri 6 Makale, dan tamat tahun 2019, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2022, setelah lulus penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Negeri Manado Melalui jalur SBMPTN dan diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Study S1 Pendidikan Ekonomi, Dan saat ini penulis adalah mahasiswa aktif semester 5. Dan penulis saat ini sedang mengikuti Program Kampus Mengajar di SD Inpres 1 Tonsealama. Setiap hari penulis bertugas di SD tersebut sambil tetap menulis cerita di sela waktu luang.



Achmad Suprayoga Ayomi lahir di Serui pada Kab. Kepulauan Yapen, 22 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara, penulis saat ini berdomisili di Tondano, Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara . Penulis menamatkan pendidikan di SD YPK 3 Serui pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1

Serui dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, ia menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Serui pada tahun 2020. Saat ini, Penulis adalah mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Manado, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, penulis juga mahasiswa yang sedang mengikuti program kampus mengajar 8 di Sd Inpres 1 Tonsealama . Penulis Memiliki Minat dalam Menulis Puisi buku ini merupakan Karya Cerita Pertama Penulis yang terinspirasi dari Pengalaman di sekolah yang ditempati Saat Program Kampus Mengajar dilaksanakan.



Virgia Shinta Tiolung, Lahir di Poopo tanggal 12 November 2004, terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara, saat ini penulis bertempat tinggal di Poopo, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. Dan penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Poopo, Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2016 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Pgri Poopo dan tamat pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMKS Poopo dan tamat pada tahun 2022, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Manado melalui jalur seleksi Mandiri dan diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, dan saat ini penulis adalah mahasiswa aktif di semester 5. Saat ini, penulis mengikuti program Kampus Mengajar di SD Inpres I Tonsealama.



Yulisa Ayu Putri Kuranta, lahir di Tahuna tanggal 20 Juli 2004, terlahir sebagai anak tunggal dan saat ini penulis bertempat tinggal di Kampung Kuma 1, Kecamatan Tabukan Tengah, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD YPK GMIST Kuma, kecamatan Tabukan-Tengah pada tahun 2010

dan tamat pada tahun 2016 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP negeri 1 TabukanTengah dan tamat pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA negeri 1 Tabukan-Tengah dan tamat pada tahun 2022, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Manado melalui jalur seleksi Mandiri dan di terima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dan saat ini penulis adalah mahasiswa aktif di semester 5. Selain itu penulis juga mengikuti program Kampus Mengajar di SD Inpres 1 Tonsealama.



Teresyeh Pingkan Rondonuwu, M.Th. lahir di Tondano 10 Juni 1967. Penulis menyelesaikan S1 di bidang PAK di Universitas STAKN dan melanjutkan ke jenjang S2 bidang PAK di Universitas STTYB, lulus pada tahun 2019. Penulis sebagai guru agama dan guru kelas sd selama 32 tahun sampai tahun 2020. Penulis pernah membuat karya puisi

dan penyusun PTK PAK. Penulis sebagai guru sertifikasi pada tahun 2011 sampai sekarang. Dari tahun 2020 Sampai pada saat ini aktif sebagai Kepala Sekolah di SD Inpres 1 Tonsealama.



Margaretha Anita Mambu lahir di Manado pada 10 Maret 1968. Saat ini, beliau mengajar sebagai wali kelas 4. Margaretha menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 1 Tondano dan lulus pada tahun 1981, melanjutkan ke SMP Negeri 2 Tondano dan lulus pada tahun 1984, serta menyelesaikan pendidikan di SGO Negeri Manado pada tahun 1987.



Brigita Karwur, S.Pd., lahir di Tondano pada 2 Februari 1978. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Agama Kristen Manado. Penulis aktif sebagai guru Agama Kristen di SD Inpres 1 Tonsealama mulai tahun 2024.



Selvi M. Oley, S.Pd., lahir di Kolongan pada 14 September 1985. Penulis Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Negeri Manado. Penulis sebagai guru sekolah dasar pada tahun 2021 di SD Inpres Makalisung kecamatan kombi dan pada saat ini sebagai guru di SD Inpres 1 Tonsealama sejak 30 juli 2023.



Marisa Elisabeth Natalia Oley, S.Pd., lahir di Tondano 14 Desember 1990. Penulis menyelesaikan S1 di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Manado pada tahun 2016. Penulis sebagai guru kelas di SD Inpres Kayubesi Kecamatan Kombi pada tahun 2021. Dan sekarang sebagai Guru kelas di SD Inpres I Tonsealama sejak 28 Agustus 2023. Penulis lulus sebagai guru sertifikasi pada tahun 2024.



Estefien Deyni Kaunang, S.Pd., lahir di Tanggari pada 25 Desember 1974. Penulis saat ini mengajar sebagai wali kelas 6A. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD GMIM Tanggari pada tahun 1987, melanjutkan ke SMP St. Dominiko Savio Bumi Beringin Manado dan lulus pada tahun 1990, serta menamatkan SMA di Negeri Aermadidi pada tahun 1993. Penulis juga pernah mengikuti pelatihan kerja di Balai Pelatihan Kerja Bitung dalam bidang perkantoran. Penulis meraih gelar Diploma 2 dari Universitas Negeri Manado (Unima) pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke jenjang S1 di universitas yang sama dan lulus pada tahun 2009. Penulis mendapatkan sertifikasi guru pada tahun 2012 serta penghargaan sebagai Guru Berprestasi I di Kecamatan Tondano Utara.



Membuka Jendela Dunia dengan Membaca adalah buku yang ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6, membantu mereka memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bacaan yang variatif dan kegiatan interaktif, buku ini mengajak siswa menjelajahi beragam pengetahuan dan cerita yang memperluas wawasan mereka. Setiap bab dirancang untuk memperkuat kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap buku, menjadikan literasi sebagai kunci untuk membuka jendela dunia yang penuh peluang dan inspirasi.



IKAPI
INSTITUT KEMAJUAN PENDIDIKAN INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-5398-035